

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, pada periode 2016-2018 terdapat 175 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari jumlah populasi diatas, tidak semua populasi tersebut dapat dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yaitu dimana pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2017). Data sekunder tersebut yaitu data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut didapat dengan cara mengunduh data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui website resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website www.idx.co.id. Adapun pemilihan kriteria sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	175
2	Perusahaan yang Delisting	(4)
3	Perusahaan yang Tidak Masuk Kriteria: a. Perusahaan Manufaktur yang Tidak Rutin Menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan periode 2016-2018	(33)
	b. Tidak Memiliki Kepemilikan Saham yang Tersebar : Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional	(122)
	Total Sampel	16X3 = 48

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan populasi perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu terdapat 175 perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas bahwa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut yaitu terdapat 4 perusahaan dan perusahaan yang tidak memiliki tiga kriteria kepemilikan saham yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yaitu terdapat 122 perusahaan serta perusahaan yang delisting terdapat 33 perusahaan. Sehingga total sampel yang didapat yaitu sebanyak 16 perusahaan yang mana di kalikan selama 3 tahun periode yaitu sebanyak 48 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada periode 2016-2018.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2017). Data sekunder tersebut didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, data tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yaitu seperti jumlah saham beredar, jumlah kepemilikan asing, jumlah kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan institusional, total ekuitas, laba bersih, serta keberadaan dewan komisaris wanita. Didalam penelitian ini, digunakan dua (2) macam variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang terikat oleh variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), (Sugiyono, 2017). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu terdapat kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris wanita.

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu terdapat statistik deskriptif, asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan

yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:29). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu didapat dari website resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu dengan alamat website www.idx.co.id, yang mana data tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018. Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel Y yaitu kinerja perusahaan (ROE) dan terdapat empat (4) variabel X yaitu kepemilikan asing (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3), dan dewan komisaris wanita (X4). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA PERUSAHAAN	48	-2.53961	.26288	-.0355975	.45596609
KEPEMILIKAN ASING	48	.08682	.76660	.4100692	.20949235
KEPMILIKAN MANAJERIAL	48	.00041	.68275	.1303244	.18968494
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	48	.05143	.69500	.2850529	.18165782
DEWAN KOMISARIS WANITA	48	.00000	1.00000	.5000000	.50529115
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Olahan Data SPSS ver.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

1. Pada variabel kinerja perusahaan memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0.26288 dan nilai terendah sebesar -2.53961 serta mean atau rata-rata sebesar -0.0355975 dengan standar deviasi sebesar 0.45596609. Standar deviasi kinerja perusahaan lebih besar dari pada mean atau rata-ratanya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan cukup baik dan dengan itu,

dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel kinerja perusahaan cukup baik.

2. Pada variabel kepemilikan asing memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0.76660 dan nilai terendah sebesar 0.08682 serta mean atau rata-rata sebesar 0.4100692 dengan standar deviasi sebesar 0.20949235. Standar deviasi kepemilikan asing lebih kecil dibandingkan dengan mean atau rata-ratanya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak cukup baik dan dengan itu, dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel kepemilikan manajerial tidak cukup baik.
3. Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0.68275 dan nilai terendah sebesar 0.00041 serta mean atau rata-rata sebesar 0.1303244 dengan standar deviasi sebesar 0.18968494. Standar deviasi kepemilikan manajerial lebih besar dibandingkan dengan mean atau rata-ratanya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial cukup baik dan dengan itu, dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel kepemilikan manajerial cukup baik.
4. Pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0.69500 dan nilai terendah sebesar 0.05143 serta mean atau rata-rata sebesar 0.2850529 dengan standar deviasi sebesar 0.18165782. Standar deviasi kepemilikan institusional lebih kecil dibandingkan dengan mean atau rata-ratanya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak cukup baik dan dengan itu, dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel kepemilikan institusional tidak cukup baik.
5. Pada variabel dewan komisaris wanita memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 1.00000 dan nilai terendah sebesar 0.00000 serta mean atau rata-rata sebesar 0.5000000 dengan standar deviasi sebesar 0.50529115. Standar deviasi dewan komisaris wanita lebih besar dibandingkan dengan mean atau rata-ratanya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris wanita

cukup baik dan dengan itu, dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel dewan komisaris wanita cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi klasik diperlukan yaitu dimana untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan dari ketiga uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *one-sample* Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data terdistribusi normal. Sebaliknya, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas atau data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2017). Dalam penelitian ini, hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40409909
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.291
	Positive	.164
	Negative	-.291
Kolmogorov-Smirnov Z		2.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20,2019

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 2.014 dengan tingkat signifikan (Sig) untuk variabel dependen maupun independen pada uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari tingkat α yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti dapat diartikan bahwa sampel terdistribusi tidak normal. Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas peneliti menggunakan *run test*. Adapun hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode *run test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05021
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	29
Z	1.021
Asymp. Sig. (2- tailed)	.307

a. Median

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20,2019

Pada hasil tabel diatas, besarnya *Runs Test* (Z) yaitu sebesar 1.021 dan signifikan pada 0.307. sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal, yang mana nilai signifikan diatas 0.05 ($0.307 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa nilai-nilai dari observasi data telah terdistribusi secara normal dan selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka dapat diartikan variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika *Tolerance Value* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikorelasi, sedangkan jika *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikorelasi (Ghozali, 2017). Adapun

hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.384	.270		1.425	.162		
KEPEMILIKAN ASING	-.833	.349	-.383	-2.384	.022	.708	1.411
KEPMILIKAN MANAJERIAL	.055	.360	.023	.154	.878	.816	1.225
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.168	.416	.067	.404	.688	.664	1.506
DEWAN KOMISARIS WANITA	-.267	.125	-.296	-2.136	.038	.954	1.048

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20,2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari kepemilikan asing menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* yaitu sebesar 0.708 dengan nilai VIF sebesar 1.411 dan untuk nilai dari kepemilikan manajerial menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0.816 dengan nilai VIF sebesar 1.225, untuk kepemilikan institusional menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0.664 dengan nilai VIF sebesar 1.506, sedangkan untuk nilai dari dewan komisaris wanita menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* yaitu sebesar 0.954 dengan nilai VIF sebesar 1.048. Maka, dari hasil perhitungan pada tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF pada empat variabel penelitian diatas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10. hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel

bebas atau dapat juga diartikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) (Ghozali, 2017).

Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.215	.142	.42247651	1.902

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Wanita, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Instiusional

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20,2019

Hasil dari uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai dari DW test sebesar 1.902. Dengan demikian, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 48 sampel dengan jumlah variabel bebas (Independen) yaitu sebanyak empat (4). Maka dengan itu, tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai dL yaitu sebesar 1.406 dengan dU sebesar 1.671. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai dari DW test yaitu sebesar 1.902 lebih besar dari nilai 4-dU sebesar

2.329. Dengan ini, diperoleh kesimpulan bahwa $dU < d < 4-dU$ atau $1.671 < 1.902 < 2.329$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak terdapat atau tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positif ataupun negatif mendukung terhindarnya autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Didalam penelitian ini uji heterokedastisitas yaitu menggunakan uji white. Pada uji ini hasil dari scatterplot terdapat heterokedastisitas, sehingga digunakan metode lain yaitu menggunakan uji white dalam uji ini dapat dilakukan dengan mengregres residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat serta perkalian variabel independen (Ghozali, 2017). Adapun hasil dari uji white adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.124	.58854

a. Predictors: (Constant), dewan komisaris wanita, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: RES2

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20, 2019

Pada hasil uji heteroskedastisitas diatas, dimana dalam uji ini didapat hasil dari persamaan regresi nilai dari R^2 atau R Square yaitu sebesar 0.199, dengan rumus $n \times R$ yaitu 48 dikalikan dengan R Square sebesar 0.199 mendapatkan hasil yaitu sebesar 9.552 dan $df = K-1$ yaitu 4-1 yaitu 3. Berdasarkan tabel dari C^2 didapatlah

hasil dari uji white yaitu C^2 hitung $< C^2$ tabel dimana $9.552 < 11.345$ yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik diatas, maka dengan ini analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan yaitu untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen yaitu berupa kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris wanita terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen dan variabel dependen serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2017). Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.384	.270		1.425	.162
KEPEMILIKAN ASING	-.833	.349	-.383	-2.384	.022
1 KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.055	.360	.023	.154	.878
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.168	.416	.067	.404	.688
DEWAN KOMISARIS WANITA	-.267	.125	-.296	-2.136	.038

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1KA + \beta_2KM + \beta_3KI + \beta_4DKW + e$$

$$Y = 0.384 - 0.833x_1 + 0.055x_2 + 0.168x_3 - 0.267 + e$$

Hasil dari persamaan diatas, dapat dilihat yaitu sebagai berikut :

1. Nilai dari koefisien variabel kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.384 untuk satu satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai dari koefisien regresi variabel kepemilikan asing sebesar -0.833, nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan satu satuan variabel kepemilikan asing diprediksi menyebabkan penurunan (-) kinerja perusahaan yaitu sebesar -0.833.
3. Nilai dari koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.055, nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan manajerial diprediksi menyebabkan peningkatan (+) kinerja perusahaan yaitu sebesar 0.055.
4. Nilai dari koefisien variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 0.168, nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan variabel kepemilikan institusional diprediksi menyebabkan peningkatan (+) kinerja perusahaan yaitu sebesar 0.168.
5. Nilai dari koefisien variabel dewan komisaris wanita yaitu sebesar -0.267, nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan variabel dewan komisaris wanita diprediksi menyebabkan peningkatan (+) kinerja perusahaan yaitu sebesar -0.267.

4.3 Pengujian Hipotesis

Adapun hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t) yaitu sebagai berikut :

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2017). Adapun hasil dari uji koefisien determinasi R^2 dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.215	.142	.42247651	1.902

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Wanita, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20, 2019

Pada hasil uji koefisien determinasi R^2 diatas, menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0.136 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang mana dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 14.2%. Hal ini berarti 14.2% kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris wanita. Sisanya sebesar 85.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang mana tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji statistik F yaitu mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai (Sig \leq 0.05), maka model penelitian dapat digunakan. Sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai (Sig \leq 0.05), maka model penelitian tidak dapat digunakan. Uji statistik F juga

menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Adapun hasil dari uji kelayakan model (Uji-F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.097	4	.524	2.937	.031 ^b
	Residual	7.675	43	.178		
	Total	9.772	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Wanita, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Insitusalional

Hasil dari Uji F diatas, nilai dari F_{hitung} yaitu sebesar 2.097 sedangkan untuk hasil dari F_{tabel} yaitu sebesar 2.59. Hasil dari F_{tabel} tersebut didapat dengan cara $K=4$ (Variabel Independen), $n=48$ (Total Sampel) dikurangi dengan K yaitu 4 atau $n-k-1$ jadilah didapatkan hasil F_{tabel} sebesar 2.59. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2.097 > 2.59$ dan nilai signifikan sebesar $0.031 < 0.05$, yang artinya model layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Adapun hasil dari uji hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.384	.270		1.425	.162
KEPEMILIKAN ASING	-.833	.349	-.383	-2.384	.022
1 KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.055	.360	.023	.154	.878
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.168	.416	.067	.404	.688
DEWAN KOMISARIS WANITA	-.267	.125	-.296	-2.136	.038

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20, 2019

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel diatas, maka dapat dilihat hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel kepemilikan asing (X_1) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan sebesar $0.022 < 0.05$, maka jawaban dari hipotesis tersebut yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang artinya bahwa terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.
2. Hasil untuk variabel kepemilikan manajerial (X_2) menunjukan bahwa dengan nilai signifikan sebesar $0.878 > 0.05$, maka jawaban dari hipotesis tersebut yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
3. Hasil untuk variabel kepemilikan institusional (X_3) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan sebesar $0.688 > 0.05$, maka jawaban dari hipotesis tersebut yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
4. Hasil untuk variabel dewan komisaris wanita (X_4) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan sebesar $0.038 < 0.05$, maka jawaban dari hipotesis

tersebut yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang artinya bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris wanita terhadap juga kinerja perusahaan.

4.4 Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dijelaskan pada pembahasan dibawah ini, sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS hasil hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) “Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra (2018), yang mana dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Terdukungnya variabel kepemilikan asing dapat dikarenakan dimana perusahaan yang dimiliki asing lebih cenderung ketat dalam hal pengawasan operasionalnya. Hal ini juga dilakukan semata-mata karena investor asing lebih menuntut kerja keras supaya investasi yang dilakukan dapat menghasilkan pengembalian yang besar pula. Dalam hal ini, pemilik asing memiliki informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan. Tidak hanya itu, hal ini juga dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan para pemegang sahamnya terutama investor asing. Dengan adanya investor asing di sebuah perusahaan, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau pertumbuhan pendapatan yang stabil. Karena, investor asing dinilai lebih mampu dalam mengendalikan manajemen perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan” ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman (2016), yang mana dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi membuat manajer berperilaku *opportunistic* hal tersebut tentu akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dengan dibuatnya kepemilikan manajerial ternyata hal tersebut dapat membuka celah kesempatan bagi manajer untuk dapat bertindak memanfaatkan kesempatan yang menguntungkan ini dengan sebaik-baiknya demi kepentingan diri sendiri atau juga untuk tujuan-tujuan tertentu.

Dapat dikatakan bahwa saham mayoritas tidak dipegang oleh pihak manajemen, sehingga manajemen perusahaan hanya berfokus pada tugas dan fungsi pokoknya sebagai manajer. Dimana tipe kepemilikan dan kontrol suatu perusahaan terbagi atas dua, yang pertama perusahaan yang dimiliki oleh banyak pemegang saham dan yang kedua perusahaan yang dimiliki dan dikontrol oleh manajemen perusahaan tersebut. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka persentase dari kepemilikan institusional semakin sedikit pula. sehingga hal tersebut dapat melemahkan pengawasan yang dapat diberikan kepada pihak manajer. Hal ini juga menandakan seolah-olah manajer mengawasi dirinya sendiri dalam mengelola perusahaan tersebut. Dimana dapat memudahkan manajer bertindak untuk kepentingan sendiri dan bukan demi kepentingan perusahaan tersebut. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kerugian serta berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) “Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan” ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hindriani (2017), yang mana dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penyebab kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat juga dikarenakan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer, sehingga hal tersebut menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan dapat mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Dengan kata lain, manajer akan lebih mudah mengendalikan perusahaan dalam membuat suatu kebijakan. Dimana, semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tidak lagi bergantung kepada seberapa baik pengawasan yang diberikan oleh institusi, namun sudah dibawah kendali manajemen. Sehingga sebrapapun jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain tidak menjamin *monitoring* terhadap kinerja manajer dapat berjalan efektif.

Tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan juga dapat disebabkan karena perusahaan sedang menghadapi resiko sistematis atau dapat dikatakan perusahaan sedang menghadapi pengaruh dari luar perusahaan yang diluar kendali perusahaan. Risiko sistematis tersebut berasal dari faktor-faktor yang secara sistematis mempengaruhi sebagian besar perusahaan, seperti perubahan kurs, suku bunga yang tinggi dan lain sebagainya.

4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dewan komisaris wanita terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) “Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap Kinerja Perusahaan” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawan (2016), yang mana dalam penelitian tersebut menemukan bahwa keberadaan

dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dapat dikatakan bahwa Sifat dasar wanita yang lebih berhati-hati dan lebih memiliki standar etika yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan hubungan positif antara keberadaan wanita dalam jajaran manajemen puncak dengan kinerja perusahaan.

Perbedaan antara laki-laki dan wanita terletak pada sifatnya, hal tersebut tentu akan mempengaruhi keputusan yang diambil dan keputusan yang diambil tersebut tentu juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, keberagaman gender didalam manajemen perusahaan dapat mempengaruhi setiap kebijakan yang diambil serta dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yaitu dalam hal pengambilan keputusan lebih kreatif, inovatif yang mana dapat meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik. Wanita dengan sifatnya yang feminim dan lebih teliti tentu akan memberikan pengaruh dalam manajemen perusahaan.